



Pelatihan Standardisasi Juru Sembelih Halal (Juleha) Berbasis Fikih dan *Animal Welfare*

Ahmad Qusairi^{1*}, Zainal Abidin², Abdurrahman Ahmad Agil³, Deden Ramdhani⁴,
Nur Hanifansyah⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: ¹ahmadqusairi@uiidalwa.ac.id, ²zainalabidin@uiidalwa.ac.id,

³abdurrahmanahmadagil@uiidalwa.ac.id, ⁴dedenramdhani@uiidalwa.ac.id,

⁵nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: 12 May 2026

Revised: 10 June 2026

Accepted: 14 June 2026

Published: 17 June 2026

Keywords: *Animal Welfare, Carcass Hygiene, Community Training.*

Kata Kunci: *Kesejahteraan Hewan, Kebersihan Karkas, Pelatihan Masyarakat.*

Abstract: *Community-based qurban slaughtering practices still face challenges related to halal slaughter competency, animal welfare, and carcass hygiene. This community service program aims to improve participants' knowledge and skills through training in Islamic jurisprudence-based halal slaughtering, animal welfare, and hygienic carcass management. The program involved 65 participants consisting of mosque administrators, neighborhood qurban committees, and senior Dalwa students. The program evaluation approach utilized a pretest-posttest design, practical simulations, and observation of participant skills. Results showed an increase in the average knowledge score from 48.50 to 86.20 after training ($p < 0.001$). Ninety-two percent of participants were able to apply minimal-stress animal handling techniques, and 88% demonstrated humane animal restraint practices. The hanging skinning method and the use of a mechanical bone saw also supported more hygienic and efficient carcass handling. This program effectively strengthened safer, more humane, and more hygienic communal qurban management practices.*

Abstrak: *Praktik penyembelihan kurban berbasis komunitas masih menghadapi tantangan terkait kompetensi penyembelihan halal, kesejahteraan hewan, dan higienitas karkas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pelatihan penyembelihan halal berbasis yurisprudensi Islam, animal welfare, dan manajemen karkas higienis. Program melibatkan 65 peserta yang terdiri dari pengurus masjid, panitia kurban lingkungan, dan santri senior Dalwa. Pendekatan evaluasi program menggunakan pretest-posttest, simulasi praktik, dan observasi keterampilan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 48,50 menjadi 86,20 setelah pelatihan ($p < 0,001$). Sebanyak 92% peserta mampu menerapkan teknik penanganan hewan minim stres dan 88% menunjukkan praktik pengekangan hewan yang manusiawi. Metode pengulitan gantung dan penggunaan gergaji tulang mekanis juga mendukung penanganan karkas yang lebih higienis dan efisien. Program ini efektif memperkuat praktik pengelolaan kurban komunal yang*

lebih aman, manusiawi, dan higienis.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Penyembelihan kurban Idul Adha merupakan salah satu kegiatan komunitas berbasis agama yang paling sering dilakukan di negara-negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia. Di luar signifikansi teologisnya, praktik kurban memberikan kontribusi besar terhadap solidaritas sosial, distribusi pangan, dan ekonomi peternakan lokal. Di Indonesia, pelaksanaan penyembelihan kurban sebagian besar diorganisir oleh panitia masjid, kelompok masyarakat berbasis lingkungan (RT/RW), dan pesantren melalui mekanisme yang terdesentralisasi dan digerakkan oleh komunitas. Meskipun model ini mencerminkan partisipasi komunitas yang kuat, implementasi teknis praktik penyembelihan masih sangat bergantung pada transmisi pengetahuan informal dan pengalaman tradisional daripada prosedur berbasis standar kompetensi¹.

Meningkatnya skala kegiatan penyembelihan komunal telah menimbulkan kekhawatiran terutama dalam kompetensi penyembelihan halal, kesejahteraan hewan, keselamatan kerja, dan kebersihan karkas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik penyembelihan berbasis komunitas masih ditandai dengan pengekangan hewan yang tidak tepat, penggunaan pisau yang kurang tajam, penanganan hewan yang menimbulkan stres, dan pengolahan bangkai yang tidak higienis². Praktik-praktik ini tidak hanya meningkatkan risiko kontaminasi dan penurunan kualitas daging, tetapi juga dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip etika Islam yang menekankan perlakuan manusiawi terhadap hewan. Dalam konteks lokal, penyembelih adalah sukarelawan tanpa sertifikasi veteriner atau sertifikasi penyembelihan halal formal, sehingga mengakibatkan implementasi standar penyembelihan yang tidak konsisten³.

Dalam perspektif Islam, konsep ihsan menekankan kasih sayang, keunggulan, dan perlakuan manusiawi dalam semua aspek kehidupan, termasuk penyembelihan hewan. Yurisprudensi Islam klasik dengan jelas melarang tindakan yang menyebabkan penderitaan atau kesusahan yang tidak perlu pada hewan selama prosedur penyembelihan⁴. Menariknya, prinsip-prinsip etika ini sangat selaras dengan kerangka

¹ Herawati Herawati dkk., "Peranan Dan Manfaat Pelatihan Juru Sembelih Halal (JULEHA) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesi Juru Sembelih Halal Berbasis Ekosistem Halal," *Surya Abdimas* 9, no. 1 (2025): 175–82, <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5730>.

² Handayani Indah Susanti dan Ayu Lestari, "Pelatihan Penatalaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban Berbasis Partisipatif," *BARAKTI: Journal of Community Service* 4, no. 1 (2025): 16–25, <https://doi.org/10.62394/barakati.v4i1.195>; Asif Trisnani dkk., "Pelatihan Juru Sembelih Halal: Upaya Meningkatkan Pemahaman Keislaman dan Keterampilan Penyembelihan di Kecamatan Kendal, Ngawi, Jawa Timur," *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 77–86, <https://doi.org/10.54082/ijpm.745>.

³ Edi Suryanto, *Penyembelihan Ternak dan Sertifikasi Halal* (UGM PRESS, 2025).

⁴ Ari Pandu Witantra dkk., "Integrasi Filsafat Sains dengan Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hewan Kurban," *Jurnal Respon Komunitas dan Pemberdayaan* 3, no. 2 (2025): 169–78, <https://doi.org/10.62870/jrpk.v3i2.37260>.

kerja kesejahteraan hewan modern yang dipromosikan oleh Organisasi Kesehatan Hewan Dunia yang menekankan meminimalkan rasa takut, nyeri, dan stres sebelum dan selama penyembelihan⁵. Ilmu kedokteran hewan kontemporer menunjukkan bahwa stres sebelum penyembelihan dapat memengaruhi kondisi fisiologis dan kualitas daging. Stres yang berlebihan memicu peningkatan sekresi kortisol dan adrenalin, yang menyebabkan penipisan glikogen dan metabolisme otot pasca-mortem yang abnormal, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kondisi daging Gelap, Keras, dan Kering⁶.

Dalam lingkungan kurban komunal tradisional, kondisi stres sering diperparah oleh lingkungan yang terlalu padat, kebisingan yang keras, penanganan hewan yang kasar, dan tidak adanya zona penyembelihan yang ditentukan. Hewan ruminansia kecil seperti kambing dan domba sangat sensitif terhadap gangguan lingkungan dan metode pengekangan yang kasar⁷. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penanganan hewan kurban dengan minim stres dan teknik pengekangan yang manusiawi menjadi penting baik kesejahteraan hewan maupun jaminan kualitas daging. Selain itu, penanganan bangkai pasca penyembelihan tetap menjadi isu penting dalam pengelolaan kurban berbasis komunitas. Metode pengulitan konvensional di lantai meningkatkan kontaminasi silang patogen yang ditularkan melalui tanah, termasuk *Escherichia coli* dan *Salmonella spp*⁸. Dengan demikian, memperkenalkan sistem penanganan bangkai yang higienis dan teknologi penyembelihan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan standar keamanan pangan dalam praktik penyembelihan komunitas.

Pesantren memiliki pengaruh sosial budaya yang signifikan dalam komunitas Muslim Indonesia dan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan agama. Studi terbaru menyoroti kontribusi pesantren yang semakin meningkat sebagai pusat penyebaran ilmu terapan dan pembangunan kapasitas berbasis masyarakat⁹. Legitimasi budaya pesantren yang kuat berfungsi sebagai perantara yang efektif dalam memperkenalkan inovasi ilmiah dalam konteks keagamaan. Posisi kelembagaan ini menciptakan peluang besar untuk mengintegrasikan yurisprudensi Islam, prinsip-prinsip kesejahteraan hewan, dan teknologi penyembelihan praktis ke dalam program pemberdayaan masyarakat.

Beberapa program pelatihan masyarakat sebelumnya tentang penyembelihan

⁵ WOFAH OIE, *Terrestrial animal health code*, dalam *Anthrax* (world Organization for Animal Health Paris, 2019).

⁶ Muhammad Hilman Rodli dkk., "Kajian Animal Welfare Pemotongan Sapi Di Rumah Potong Hewan Melalui Profil Molekul Stres," *Jurnal Sains Peternakan* 11, no. 2 (2023): 103–10, <https://doi.org/10.21067/jsp.v11i2.9258>.

⁷ Rahmawati dan Prayogi Sunu, *Manajemen Usaha Ternak Kambing dan Domba* (Syiah Kuala University Press, 2022).

⁸ Hetty Setyo Rini, "ANALISIS RISIKO MIKROBA DAN FAKTOR-FAKTOR KONTAMINASI ESCHERICHIA COLI DAN SALMONELLA PADA NASI CAMPUR DI RUMAH MAKAN PELABUHAN JAYAPURA = MICROBIAL RISK ANALYSIS AND FACTORS ESCHERICHIA COLI AND SALMONELLA CONTAMINATION IN MIXED RICE AT JAYAPURA PORT RESTAURANT" (masters, Universitas Hasanuddin, 2023), <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/29722/>.

⁹ Syaeful Badar dan Ade Hidayat, "Pemetaan Wilayah Kajian Kelompok Riset Pendidikan Dan Dakwah: Analisis Tematik Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 9, no. 2 (2023): 299–311, <https://doi.org/10.30653/003.202392.363>.

halal hanya berfokus pada aspek yurisprudensi praktik penyembelihan saja, sementara perhatian pada integrasi prinsip kesejahteraan hewan, pengelolaan karkas yang higienis, dan teknologi penyembelihan yang tepat di tingkat masyarakat masih terbatas¹⁰. Oleh sebab itu, program pengabdian masyarakat ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan yurisprudensi Islam, prinsip kesejahteraan hewan, dan praktik teknologi pasca-penyembelihan dalam model pelatihan berbasis pembelajaran pengalaman bagi panitia masjid dan penyelenggara kurban lokal. Program ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, yang melibatkan pengurus masjid, panitia kurban lingkungan, dan santri senior sebagai praktisi penyembelihan berbasis masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan kompetensi praktis peserta mengenai penyembelihan halal, penanganan hewan dengan minim stres, dan pengelolaan karkas yang higienis. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model standarisasi penyembelihan halal berbasis masyarakat yang mendukung praktik pengelolaan kurban yang lebih aman, manusiawi, dan higienis di kalangan masyarakat muslim Indonesia.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan desain penilaian pra-uji dan pasca-uji untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan standarisasi penyembelihan halal yang mengintegrasikan yurisprudensi Islam (fiqh), prinsip-prinsip kesejahteraan hewan, dan praktik pengelolaan karkas yang higienis. Evaluasi difokuskan pada pengukuran peningkatan kognitif dan kompetensi praktis peserta sebelum dan sesudah intervensi melalui penilaian pengetahuan, daftar periksa observasi, dan simulasi praktis. Pendekatan ini dipilih untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan berbasis masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi peserta terhadap praktik penyembelihan yang manusiawi dan higienis dalam pengelolaan kurban komunal¹¹.

Pesantren Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, dipilih sebagai lokasi pengabdian karena berperan aktif dalam pendidikan agama, pemberdayaan masyarakat, dan penyelenggaraan kegiatan kurban setiap tahun. Selain itu, lembaga ini memiliki pengaruh sosial budaya yang kuat di antara komunitas masjid di sekitarnya, sehingga memungkinkan penyebaran standar dan praktik penyembelihan yang lebih luas. Peserta terdiri dari 65 orang, termasuk pengurus takmir masjid, anggota panitia kurban tingkat lingkungan RT/RW, dan siswa pesantren senior yang terlibat dalam kegiatan

¹⁰ Farid Madani, "PENGUATAN TATA KELOLA HALAL PADA RUMAH POTONG HEWAN BERBASIS HUKUM DAN ETIKA ISLAM," *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 3, no. 2 (2025): 177-92, <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i2.1968>.

¹¹ Septi Kurnia Prastiwi dkk., "MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI DIGITAL KALANGAN PEMILIK UMKM DI KABUPATEN SUKOHARJO," *ABDI MAKARTI* 5, no. 1 (2026): 85-95, <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v5i1.967>.

penyembelihan hewan kurban dengan skala besar. Peserta dipilih menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan kurban dan praktik penyembelihan di komunitas masing-masing¹².

Pelatihan ini menargetkan peserta didik dewasa dengan latar belakang pendidikan dan teknis yang heterogen. Oleh sebab itu, pendekatan pengajaran dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa dan pembelajaran pengalaman yang menekankan pemecahan masalah praktis, partisipasi langsung, dan pengalaman belajar kontekstual¹³.

Program pelatihan dilaksanakan melalui empat tahapan dengan mengintegrasikan pendidikan teori dan kegiatan simulasi praktis¹⁴. Tahap pertama fokus pada penguatan pemahaman kognitif peserta mengenai prinsip-prinsip penyembelihan halal, kesejahteraan hewan, dan penanganan daging yang higienis. Sesi pendidikan disampaikan melalui kuliah interaktif di luar ruangan yang melibatkan ahli veteriner, praktisi penyembelihan halal, dan cendekiawan Islam. Materi pendidikan mencakup yurisprudensi penyembelihan Islam, penanganan hewan yang manusiawi, indikator stres hewan, prosedur penyembelihan yang higienis, dan manajemen sanitasi karkas. Sebelum sesi pendidikan, peserta mengisi kuesioner pra-uji untuk menilai pengetahuan dasar mengenai standar penyembelihan halal dan praktik kesejahteraan hewan.

Tahap kedua melibatkan demonstrasi praktis dan simulasi kelompok tentang teknik penanganan hewan dengan tingkat stres rendah. Peserta dilatih untuk membimbing dan menahan kambing menggunakan metode penanganan yang manusiawi tanpa kekerasan fisik atau kekuatan berlebihan. Mentor mendemonstrasikan prosedur penanganan yang tepat dengan menekankan interaksi yang tenang, gerakan yang terkontrol, dan meminimalkan respons stres hewan. Kemudian Para peserta berlatih teknik pengeangan dan penempatan di bawah pengawasan langsung dari fasilitator. Tahap simulasi praktis ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi psikomotorik dan kepercayaan diri peserta selama prosedur penyembelihan.

Tahap ketiga fokus pada teknik pelaksanaan penyembelihan halal. Peserta diinstruksikan tentang persiapan pisau yang tepat, penempatan hewan, manajemen drainase darah, dan pemutusan trakea, esofagus, arteri karotis, dan vena jugularis yang tepat sesuai dengan persyaratan penyembelihan Islam dan prinsip-prinsip kesejahteraan hewan. Penekanan khusus diberikan pada meminimalkan penderitaan hewan melalui gerakan penyembelihan yang cepat dan tepat menggunakan pisau yang diasah dengan baik. Sebelum kegiatan penyembelihan, panitia menyiapkan lubang drainase darah untuk meningkatkan sanitasi lingkungan dan pengelolaan limbah selama operasi

¹² Citra Permatasari dkk., "Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih Di Kelurahan Cihaurgeulis," *Jurnal Reka Lingkungan* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v6i1.%25p>.

¹³ Malcolm S. Knowles dkk., *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (Routledge, 2014).

¹⁴ M. Nur Imansyah dkk., "Pelatihan Software Simulator Terintegrasi Dengan Learning Management System Untuk Pembelajaran Di SMK," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 4 (2025): 3856–62, <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.15812>.

penyembelihan komunal.

Tahap keempat menekankan kebersihan karkas pasca-penyembelihan dan efisiensi operasional. Peserta diperkenalkan dengan sistem pengulitan gantung untuk mengurangi kontak karkas dengan permukaan tanah dan meminimalkan risiko kontaminasi selama pengulitan. Selain itu, peserta menerima demonstrasi mengenai penggunaan mesin gergaji tulang mekanis untuk pemotongan karkas dan persiapan distribusi. Tujuan pengenalan teknologi penyembelihan sederhana ini untuk meningkatkan efisiensi penanganan karkas, mengurangi waktu pemrosesan, dan mendukung praktik distribusi daging yang higienis dalam sistem pengelolaan kurban berbasis komunitas.

Evaluasi program menggunakan penilaian kognitif dan psikomotor. Penilaian kognitif dievaluasi menggunakan kuesioner pra-uji dan pasca-uji yang terdiri dari 20 item pilihan ganda yang mencakup prinsip-prinsip penyembelihan halal, konsep kesejahteraan hewan, penanganan hewan dengan minim stres, kebersihan karkas, dan prosedur sanitasi penyembelihan. Kuesioner tersebut ditinjau oleh para ahli di bidang kesehatan masyarakat veteriner dan praktik penyembelihan halal untuk memastikan validitas isi sebelum implementasi. Sementara penilaian psikomotor dievaluasi menggunakan daftar periksa observasi yang diisi oleh evaluator independen selama kegiatan simulasi. Daftar periksa tersebut menilai kepatuhan peserta terhadap prosedur penanganan hewan yang manusiawi, teknik pengekangan, pelaksanaan penyembelihan, dan praktik penanganan karkas yang higienis menggunakan skala Likert empat poin dari kinerja buruk hingga sangat baik¹⁵.

Data kuantitatif yang diperoleh dari skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t sampel berpasangan untuk menentukan signifikansi peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi pelatihan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum karakteristik peserta dan persentase kepatuhan psikomotor¹⁶. Hasil observasi psikomotor dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi sejauh mana adopsi keterampilan praktis peserta selama sesi simulasi dan praktik penyembelihan.

Partisipasi dalam program ini bersifat sukarela, dan semua peserta menerima penjelasan mengenai tujuan dan prosedur kegiatan pelatihan sebelum pelaksanaan. Praktik penanganan dan penyembelihan hewan yang dilakukan selama program mengikuti prinsip perlakuan manusiawi dan sesuai dengan etika penyembelihan Islam dan rekomendasi kesejahteraan hewan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Hewan Dunia.

Hasil dan Pembahasan

¹⁵ Rizky Pratama Putra, "OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANALISIS TAKSONOMI BLOOM (KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK)," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26, <https://doi.org/10.56874/edb.v5i1.35>.

¹⁶ Febrina Suci Hati, "Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di BKKBN Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 7, no. 1 (2023): 67–78, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>.

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan 65 peserta aktif yang terdiri dari takmir masjid, anggota panitia kurban tingkat lingkungan (RT/RW), dan santri senior dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah. Semua peserta terlibat langsung dalam kegiatan penyembelihan kurban komunal. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui sesi teori terintegrasi, simulasi praktis, dan demonstrasi lapangan.

Efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan penilaian pretest dan posttest. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang standar penyembelihan halal, prinsip kesejahteraan hewan, dan prosedur penanganan karkas yang higienis setelah intervensi.

Skor pretest rata-rata adalah 48,50, menunjukkan pengetahuan dasar yang terbatas mengenai praktik penyembelihan manusiawi dan pengolahan daging yang higienis. Setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan, skor posttest rata-rata meningkat menjadi 86,20. Analisis statistik menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pra-uji dan pasca-uji ($p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan secara efektif meningkatkan pemahaman kognitif peserta.

Table 1. Perbandingan Skor Pra-Uji dan Pasca-Uji

Variabel	Skor Rata-rata
Pra-uji	48.50
Pasca-uji	86.20

Peningkatan pengetahuan peserta sangat terlihat pada topik-topik yang berkaitan dengan penanganan hewan dengan minim stres, persyaratan penyembelihan Islami, kebersihan karkas, dan sanitasi lingkungan selama kegiatan penyembelihan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik pengekangan yang manusiawi, persiapan pisau yang tepat, dan manajemen penyembelihan yang higienis setelah mengikuti sesi pendidikan dan demonstrasi praktis.

Implementasi Penanganan Hewan dengan Minim Stres

Hasil penilaian observasi menunjukkan peningkatan substansial dalam kompetensi praktis selama simulasi penanganan hewan. Sebagian besar peserta mampu menerapkan teknik pemanduan dan pengekangan yang manusiawi tanpa menggunakan kekerasan fisik atau kekuatan berlebihan. Kepatuhan terhadap prosedur penanganan hewan dengan minim stres mencapai 92%, menunjukkan bahwa peserta berhasil menerapkan teknik pergerakan hewan yang tenang dan terkendali selama sesi simulasi. Peserta menunjukkan kemampuan memandu kambing menggunakan metode pengekangan tali tunggal sambil meminimalkan respons panik dan agitasi hewan yang berlebihan. Kegiatan pelatihan praktis juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya mengurangi stres hewan sebelum penyembelihan untuk mendukung kesejahteraan hewan dan kualitas daging.



Gambar 1 Simulasi Penanganan Hewan Dengan Tingkat Stres Rendah Dan Teknik Pengekangan Yang Manusiawi.

Kompetensi Peserta dalam Penanganan Hewan yang Manusiawi

Evaluasi kompetensi penanganan hewan menunjukkan bahwa 88% peserta mampu melakukan teknik penanganan dan penempatan yang tepat selama simulasi penyembelihan. Peserta berhasil menerapkan prosedur penanganan terkoordinasi yang berfokus pada pengendalian pergerakan hewan sambil meminimalkan risiko cedera dan stres. Simulasi penanganan menekankan kerja tim, penempatan tubuh yang terkontrol, dan pendekatan penanganan yang lembut. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan teknis dalam mempersiapkan hewan untuk disembelih sesuai dengan standar penanganan yang manusiawi.



Gambar 2. Para peserta mempraktikkan teknik pengekangan manusiawi dan penempatan hewan sebelum prosedur penyembelihan

Praktik Penyembelihan Halal

Para peserta menunjukkan peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan penyembelihan halal setelah sesi pelatihan praktis. Selama simulasi penyembelihan, peserta mampu menerapkan posisi penyembelihan yang tepat, penanganan pisau, dan prosedur pengelolaan drainase darah. Proses penyembelihan dilakukan menggunakan pisau yang diasah dengan baik dengan gerakan memotong yang cepat yang bertujuan untuk meminimalkan penderitaan hewan. Peserta juga menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya memotong trakea, esofagus, arteri karotis, dan vena jugularis

sesuai dengan prinsip penyembelihan halal. Selain itu, lubang drainase darah yang disiapkan sebelum kegiatan penyembelihan berkontribusi pada lingkungan penyembelihan yang lebih bersih dan peningkatan pengelolaan sanitasi selama operasi kurban komunal.



Gambar 3. Demonstrasi Penyembelihan Halal Dan Pengelolaan Drainase Darah

Praktik Penanganan Karkas yang Higienis

Penerapan metode pengulitan dengan cara menggantung merupakan salah satu inovasi praktis utama yang diperkenalkan selama program pelatihan. Peserta berhasil menerapkan teknik pengulitan karkas menggunakan sistem penggantungan, bukan metode pengolahan konvensional berbasis lantai. Temuan observasi menunjukkan bahwa pendekatan pengulitan dengan cara menggantung meningkatkan kebersihan karkas dan mengurangi kontak langsung karkas dengan permukaan tanah selama prosedur pengulitan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pencegahan kontaminasi dan praktik penanganan daging yang higienis.



Gambar 4. Implementasi teknik pengulitan gantung untuk pemrosesan karkas yang higienis.

Pengenalan Teknologi Penyembelihan

Program pelatihan ini juga memperkenalkan peserta pada penggunaan mesin gergaji tulang mekanis untuk pemotongan karkas dan persiapan distribusi daging. Peserta melaporkan bahwa teknologi tersebut meningkatkan efisiensi operasional dan memfasilitasi pemrosesan karkas yang lebih cepat dibandingkan dengan metode pemotongan manual konvensional. Penggunaan mesin gergaji tulang berkontribusi pada pemotongan karkas yang lebih konsisten dan mengurangi waktu pemrosesan selama demonstrasi praktis. Peserta menyatakan tanggapan positif terhadap pengenalan teknologi penyembelihan sederhana yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan kurban berbasis komunitas.



Gambar 5. Demonstrasi penggunaan gergaji tulang mekanis.

Pengembangan Prosedur Operasi Standar Berbasis Komunitas

Sebagai hasil program jangka panjang, kegiatan pelatihan menghasilkan pengembangan draf Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk pengelolaan kurban berbasis komunitas yang mengintegrasikan prinsip-prinsip penyembelihan Islami, praktik kesejahteraan hewan, dan standar penanganan bangkai yang higienis. Dokumen SOP tersebut dirumuskan secara kolaboratif antara tim pelatihan, pengelola pesantren, dan takmir masjid untuk mendukung keberlanjutan dan implementasi praktik penyembelihan komunal yang terstandarisasi di masa mendatang dalam komunitas lokal.

Temuan dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi yurisprudensi Islam, prinsip-prinsip kesejahteraan hewan, dan pelatihan manajemen penyembelihan praktis secara efektif meningkatkan pemahaman kognitif dan kompetensi praktis peserta terkait praktik penyembelihan halal. Peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan peserta setelah intervensi menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis pengalaman dan praktik sangat cocok untuk konteks pembelajaran orang dewasa berbasis komunitas.

Peningkatan kinerja kognitif peserta konsisten dengan teori pembelajaran pengalaman, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, refleksi, dan partisipasi aktif dalam memperkuat perolehan pengetahuan dan perubahan perilaku¹⁷.

¹⁷ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (FT Press, 2014).

Kegiatan pelatihan menggabungkan penjelasan teoritis dengan simulasi praktis, memungkinkan peserta untuk menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan praktik penyembelihan nyata yang ditemui selama kegiatan qurban komunal. Pendekatan ini sangat penting mengingat banyak peserta sebelumnya bergantung pada pengetahuan informal yang diwarisi melalui tradisi komunitas daripada pelatihan teknis yang terstruktur.

Program pelatihan ini juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran dan implementasi teknik penanganan hewan yang minim stres pada peserta. Tingkat kepatuhan yang tinggi yang diamati selama simulasi penanganan hewan menunjukkan bahwa petugas penyembelihan berbasis komunitas dapat mengadopsi praktik penanganan yang manusiawi ketika panduan dan demonstrasi praktis yang tepat diberikan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan yang tepat dan pengawasan praktis berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan implementasi kesejahteraan hewan dalam pengaturan penyembelihan skala kecil¹⁸.

Dari perspektif ilmu kedokteran hewan dan daging, mengurangi stres sebelum penyembelihan sangat penting karena stres yang berlebihan berdampak negatif pada kesejahteraan hewan dan kualitas daging. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi penanganan yang penuh stres meningkatkan sekresi kortisol dan mempercepat penipisan glikogen sebelum penyembelihan, yang berpotensi berkontribusi pada karakteristik kualitas daging yang tidak diinginkan seperti daging Gelap, Keras, dan Kering¹⁹. Oleh karena itu, penerapan metode penanganan dengan stres rendah oleh panitia masjid dan penyelenggara qurban lokal dapat berkontribusi tidak hanya pada praktik penyembelihan yang lebih manusiawi tetapi juga pada peningkatan hasil kualitas daging dalam sistem qurban komunal.

Sesi pelatihan pengekangan praktis lebih lanjut mengungkapkan bahwa peserta mampu menerapkan teknik pengekangan yang manusiawi tanpa bergantung pada kekuatan fisik yang berlebihan atau jumlah penangan yang banyak. Praktik penyembelihan komunal tradisional di komunitas lokal seringkali melibatkan prosedur pengekangan kasar yang meningkatkan rasa takut dan respons panik hewan²⁰. Melalui demonstrasi terstruktur dan praktik yang diawasi, peserta mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang posisi hewan, pengendalian gerakan, dan prosedur pengekangan terkoordinasi. Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi teknis

¹⁸ Dwi Nurhayati dkk., "Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Proses Pematangan Sapi Bali di Rumah Potong Hewan Manokwari, Papua Barat: Implementation of Animal Welfare in Bali Beef Slaughter Process at the Animal Slaughter House, Manokwari, West Papua," *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)* 12, no. 1 (2022): 16–23, <https://doi.org/10.46549/jipvet.v12i1.282>.

¹⁹ M. M. Farouk dkk., "Halal and kosher slaughter methods and meat quality: A review," *Meat Science, Meat Science, Sustainability & Innovation: '60th International Congress of Meat Science and Technology 17-22 August 2014, Punta del Este, Uruguay,'* vol. 98, no. 3 (2014): 505–19, <https://doi.org/10.1016/j.meatsci.2014.05.021>.

²⁰ Djalal Rosyidi dan Eko Saputro, *Pemingsanan pada Penyembelihan Hewan Halal* (Universitas Brawijaya Press, 2022).

dalam meningkatkan standar penyembelihan komunitas.

Implementasi teknik penanganan karkas higienis melalui sistem pengulitan gantung juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode pengolahan berbasis tanah konvensional yang umum digunakan dalam penyembelihan kurban tradisional. Studi sebelumnya melaporkan bahwa pengolahan karkas berbasis lantai meningkatkan risiko kontaminasi dari tanah, bahan limbah, dan mikroorganisme lingkungan²¹. Dalam program ini, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai kebersihan karkas dan pencegahan kontaminasi selama kegiatan pengulitan dan penanganan daging. Meskipun pengujian laboratorium mikrobiologi tidak dilakukan dalam penelitian ini, temuan observasional menunjukkan bahwa metode penanganan karkas gantung mendukung kondisi pengolahan yang lebih bersih selama operasi penyembelihan.

Selain itu, pengenalan teknologi penyembelihan sederhana seperti mesin gergaji tulang mekanis memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional selama kegiatan pengolahan karkas. Para peserta melaporkan bahwa teknologi tersebut memfasilitasi prosedur pemotongan yang lebih cepat dan mengurangi beban kerja fisik dibandingkan dengan metode pemotongan manual. Temuan ini sejalan dengan penelitian putra et al., yang mengamati bahwa teknologi penyembelihan yang tepat meningkatkan efisiensi pemrosesan dan mendukung manajemen karkas yang lebih baik dalam pengaturan penyembelihan komunal²². Durasi pemrosesan yang lebih cepat juga dapat mengurangi paparan karkas yang berkepanjangan terhadap kontaminasi lingkungan selama kegiatan distribusi daging.

Peran Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah sebagai lokasi pelaksanaan merupakan faktor penting lain yang mendukung efektivitas program. Sekolah pesantren Islam memiliki legitimasi sosial yang kuat dalam komunitas Muslim dan sering berfungsi sebagai pusat bimbingan keagamaan dan inisiatif pemberdayaan masyarakat²³. Keterlibatan pemimpin pesantren, pengurus masjid, dan siswa senior memperkuat penerimaan peserta terhadap prinsip-prinsip kesejahteraan hewan dan standar penyembelihan higienis, yang terkadang dianggap sebagai konsep eksternal atau asing dalam praktik penyembelihan tradisional masyarakat. Mekanisme dukungan sosial budaya ini berkontribusi pada adopsi inovasi teknis yang diperkenalkan selama program berjalan lebih lancar.

Meskipun hasil yang dicapai positif, beberapa keterbatasan perlu diakui. Pertama, penelitian ini bergantung pada penilaian observasional dan kinerja peserta yang dilaporkan sendiri tanpa pengujian mikrobiologis terhadap hasil kebersihan karkas. Oleh karena itu, efektivitas intervensi penanganan higienis tidak dapat diverifikasi secara

²¹ Suryanto, *Penyembelihan Ternak dan Sertifikasi Halal*.

²² Trijaya Gane Putra dkk., "Pelatihan Prosesing Karkas Ayam Broiler Berbasis Standar Nasional Indonesia (SNI) Untuk Peningkatan Nilai Tambah Peternak Lokal Di Distrik Nabire," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 4 (2025): 5835–44, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7778>.

²³ Risna Iris, "Peran Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Dalam Menyebarkan Ilmu Pengetahuan Di Masa Kejayaan Islam," *SURAU: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2025): 1–11, <https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.9740>.

kuantitatif melalui analisis laboratorium. Kedua, program ini dilakukan dalam satu lingkungan komunitas berbasis pesantren, sehingga membatasi generalisasi temuan ke konteks komunitas yang lebih luas dengan karakteristik sosial dan organisasi yang berbeda. Ketiga, implementasi teknologi penyembelihan mekanis mungkin masih menghadapi hambatan ekonomi di antara panitia masjid skala kecil dengan sumber daya keuangan yang terbatas.

Program pelayanan masyarakat di masa mendatang harus mempertimbangkan untuk memasukkan penilaian kualitas daging secara mikrobiologis, pemantauan perilaku jangka panjang, dan desain implementasi multi-lokasi untuk memperkuat basis bukti mengenai efektivitas program standarisasi penyembelihan halal berbasis masyarakat. Selain itu, model kelembagaan kolaboratif yang melibatkan jaringan pesantren, pemerintah daerah, dan organisasi sertifikasi halal dapat mendukung penyebaran yang lebih luas dan keberlanjutan praktik penyembelihan yang manusiawi dan higienis di tingkat masyarakat.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat tentang standarisasi penyembelihan halal yang mengintegrasikan yurisprudensi Islam, prinsip kesejahteraan hewan, dan pengelolaan karkas yang higienis secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kompetensi praktis dalam pengelolaan kurban komunal. Kegiatan pelatihan secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang prosedur penyembelihan yang manusiawi, penanganan hewan dengan minim stres, dan praktik pengolahan karkas yang higienis, sebagaimana tercermin dalam peningkatan skor pasca-uji dan kinerja psikomotorik yang diamati selama simulasi praktis.

Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang menggabungkan pendidikan teoretis dengan demonstrasi langsung berkontribusi positif terhadap kemampuan peserta untuk mengadopsi teknik pengekangan yang manusiawi, pelaksanaan penyembelihan yang tepat, dan metode penanganan karkas yang higienis. Pengenalan teknologi penyembelihan yang tepat seperti sistem pengulitan gantung dan penggunaan gergaji tulang mekanis mendukung efisiensi operasional dan mendorong praktik pengolahan daging yang lebih bersih dalam lingkungan penyembelihan berbasis komunitas.

Program ini menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren dapat berfungsi sebagai model yang efektif untuk memperkuat standarisasi penyembelihan halal di tingkat akar rumput. Integrasi nilai-nilai keagamaan, kesadaran akan kesejahteraan hewan, dan pelatihan manajemen penyembelihan praktis menawarkan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas, keamanan, dan keberlanjutan praktik kurban komunal di komunitas Muslim. Namun, studi lebih lanjut yang melibatkan penilaian mikrobiologis, evaluasi perilaku jangka panjang, dan implementasi komunitas yang lebih luas direkomendasikan untuk memperkuat bukti mengenai efektivitas dan skalabilitas model pelatihan ini dalam konteks komunitas yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Badar, Syaeful, dan Ade Hidayat. "Pemetaan Wilayah Kajian Kelompok Riset Pendidikan Dan Dakwah: Analisis Tematik Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 9, no. 2 (2023): 299–311. <https://doi.org/10.30653/003.202392.363>.
- Farouk, M. M., H. M. Al-Mazeedi, A. B. Sabow, dkk. "Halal and kosher slaughter methods and meat quality: A review." *Meat Science, Meat Science, Sustainability & Innovation: '60th International Congress of Meat Science and Technology 17-22 August 2014, Punta del Este, Uruguay,'* vol. 98, no. 3 (2014): 505–19. <https://doi.org/10.1016/j.meatsci.2014.05.021>.
- Hati, Febrina Suci. "Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di BKKBN Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 7, no. 1 (2023): 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>.
- Herawati, Herawati, Dyah Ayu Oktavianie Ardhiana Pratama, dan Indah Amalia Amri. "Peranan Dan Manfaaf Pelatihan Juru Sembelih Halal (JULEHA) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesi Juru Sembelih Halal Berbasis Ekosistem Halal." *Surya Abdimas* 9, no. 1 (2025): 175–82. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5730>.
- Imansyah, M. Nur, Taufik, Leni Marlina, M. Alfarizi, dan Ayub Rianto Putra. "Pelatihan Software Simulator Terintegrasi Dengan Learning Management System Untuk Pembelajaran Di SMK." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 4 (2025): 3856–62. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.15812>.
- Iris, Risna. "Peran Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Dalam Menyebarkan Ilmu Pengetahuan Di Masa Kejayaan Islam." *SURAU : Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.9740>.
- Knowles, Malcolm S., Elwood F. Holton III, dan Richard A. Swanson. *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge, 2014.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. FT Press, 2014.
- Madani, Farid. "PENGUATAN TATA KELOLA HALAL PADA RUMAH POTONG HEWAN BERBASIS HUKUM DAN ETIKA ISLAM." *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 3, no. 2 (2025): 177–92. <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i2.1968>.
- Nurhayati, Dwi, Priyo Sambodo, Alnita Baaka, dan Isti Widayati. "Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Proses Pematangan Sapi Bali di Rumah Potong Hewan Manokwari, Papua Barat: Implementation of Animal Welfare in Bali Beef Slaughter Process at the Animal Slaughter House, Manokwari, West Papua." *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)* 12, no. 1 (2022): 16–23. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v12i1.282>.
- OIE, WOFAH. *Terrestrial animal health code*. Dalam *Anthrax*. World Organization for Animal

- Health Paris, 2019.
- Permatasari, Citra, Juli Soemirat, dan Siti Ainun. "Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih Di Kelurahan Cihaurgeulis." *Jurnal Reka Lingkungan* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v6i1.25p>.
- Prastiwi, Septi Kurnia, Yuni Astuti, Mufti Arief Ardiansyah, dkk. "MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI DIGITAL KALANGAN PEMILIK UMKM DI KABUPATEN SUKOHARJO." *ABDI MAKARTI* 5, no. 1 (2026): 85–95. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v5i1.967>.
- Putra, Rizky Pratama. "OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANALISIS TAKSONOMI BLOOM (KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26. <https://doi.org/10.56874/edb.v5i1.35>.
- Putra, Trijaya Gane, Estepanus L. S. Tumbal, Emanuel Dogomo, dan Ferdinan Dogomo. "Pelatihan Prosesing Karkas Ayam Broiler Berbasis Standar Nasional Indonesia (SNI) Untuk Peningkatan Nilai Tambah Peternak Lokal Di Distrik Nabire." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 4 (2025): 5835–44. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7778>.
- Rahmawati, dan Prayogi Sunu. *Manajemen Usaha Ternak Kambing dan Domba*. Syiah Kuala University Press, 2022.
- Rini, Hetty Setyo. "ANALISIS RISIKO MIKROBA DAN FAKTOR-FAKTOR KONTAMINASI ESCHERICHIA COLI DAN SALMONELLA PADA NASI CAMPUR DI RUMAH MAKAN PELABUHAN JAYAPURA = MICROBIAL RISK ANALYSIS AND FACTORS ESCHERICHIA COLI AND SALMONELLA CONTAMINATION IN MIXED RICE AT JAYAPURA PORT RESTAURANT." Masters, Universitas Hasanuddin, 2023. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/29722/>.
- Rodli, Muhammad Hilman, Cahya Ana Fadli, Abdul Aziz Azzumar, Darajatun Islami, Shofia Jannatul Ma'rifah, dan Nurul Humaidah. "Kajian Animal Welfare Pemotongan Sapi Di Rumah Potong Hewan Melalui Profil Molekul Stres." *Jurnal Sains Peternakan* 11, no. 2 (2023): 103–10. <https://doi.org/10.21067/jsp.v11i2.9258>.
- Rosyidi, Djalal, dan Eko Saputro. *Pemingsanan pada Penyembelihan Hewan Halal*. Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Suryanto, Edi. *Penyembelihan Ternak dan Sertifikasi Halal*. UGM PRESS, 2025.
- Susanti, Handayani Indah, dan Ayu Lestari. "Pelatihan Penatalaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban Berbasis Partisipatif." *BARAKTI: Journal of Community Service* 4, no. 1 (2025): 16–25. <https://doi.org/10.62394/barakati.v4i1.195>.
- Trisnani, Asif, Hamidah Tussifah, Iwan Aminur Rokhman, Diva Alyasmin, Nadhilla Claryzha, dan Sabela Firda. "Pelatihan Juru Sembelih Halal: Upaya Meningkatkan Pemahaman Keislaman dan Keterampilan Penyembelihan di Kecamatan Kendal, Ngawi, Jawa Timur." *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 77–86. <https://doi.org/10.54082/ijpm.745>.
- Witantra, Ari Pandu, Intan Permatasari Hermawan, Afsitin Joan Tatra, dan Iman Noor.

“Integrasi Filsafat Sains dengan Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hewan Kurban.” *Jurnal Respon Komunitas dan Pemberdayaan* 3, no. 2 (2025): 169–78. <https://doi.org/10.62870/jrkp.v3i2.37260>.